

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN DALAM MEMBAGI DAN TIDAK MEMBAGI DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, CAPITAL STRUCTURE AND COMPANY SIZE ON COMPANY DECISIONS IN DISTRIBUTING AND NOT DISTRIBUTING DIVIDEND IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2018

Oleh:

Geofanny Jansen Robert Gontha¹
Marjam Mangantar²
Joubert B. Maramis³

¹²³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[giogontha@gmail.com¹](mailto:giogontha@gmail.com)

[mmangantar@unsrat.ac.id²](mailto:mmangantar@unsrat.ac.id)

[joubertmaramis@unsrat.ac.id³](mailto:joubertmaramis@unsrat.ac.id)

Abstrak: Keputusan perusahaan dalam membagi dan tidak membagi dividen penting dalam menunjukkan seberapa positif keuntungan keuangan yang diperoleh setiap perusahaan go-public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam membagi dan tidak membagi dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Analisis data menggunakan metode analisis regresi logistik dan sampel analisis adalah 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap keputusan membagikan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. 14 perusahaan manufaktur tersebut harus lebih memperhatikan profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran dari semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan pembagian dividen perusahaan.

Kata Kunci: *Profitabilitas, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, keputusan perusahaan dalam membagi dan tidak membagi dividen, perusahaan manufaktur*

Abstract: *Company decision in sharing or not sharing dividend is important in showing how positive the obtained financial profit of every go-public and listed company in Bursa Efek Indonesia and is influenced by profitability, liquidity, modal structure and company size. This research aims to figure out the influence of profitability, liquidity, modal structure and company size to company decision in sharing or not sharing dividend at manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia at 2014-2018. Data analysis uses logistic regression method and analysis sample is 14 manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia. This research result proves that profitability, liquidity, modal structure and company size give simultant influence to company decision in sharing or not sharing dividend manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia at 2014-2018. Those 14 manufacturing companies have to give more concern to profitability, liquidity, modal structure and company size from all listed companies in capital market and other factors that can influence company decision in sharing dividend.*

Keywords: *Profitability, liquidity, modal structure, company size, company decision in sharing or not sharing dividend, manufacturing company*

Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang sama yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maksimalkan profit, dan menambah kekayaan pemegang saham. Persaingan pasar bebas menciptakan lingkungan dunia usaha dalam kondisi yang penuh tantangan. Pihak manajemen perusahaan harus dapat mengelola kondisi internal perusahaan agar dapat stabil, sehingga pihak eksternal memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan dalam persaingan serta bertahan dalam mengelola usaha. Selain perusahaan harus selalu menyesuaikan kondisi perkembangan usaha untuk dapat beradaptasi dengan perubahan pasar, namun juga harus dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Prihanthini dan Sari, 2013).

Menurut Marlina dan Danica (2009) tingkat perkembangan pasar modal dan industri-industri sekuritas pada suatu negara merupakan tolak ukur untuk melihat perkembangan ekonomi negara tersebut. Sementara itu, perusahaan yang ingin dapat bersaing serta bertahan dalam suatu industri harus memperhatikan kegiatan investasinya. Sehingga, perusahaan perlu meyakinkan dan menarik investor untuk berinvestasi dan membeli saham dari perusahaan tersebut. Bagi para penanam modal untuk melakukan keputusan investasi merupakan kebijakan yang strategis, sehingga melakukan itu para investor dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi, salah satunya adalah pembayaran dividen (Utami dan Robin, 2015).

Pembagian dividen dapat digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan harga sahamnya. Deitiana (2011) menyebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau laba ditahan. Pembagian dividen ternyata juga mampu menyampaikan informasi mengenai prospek perusahaan. Abe (2001) menyebutkan bahwa informasi perubahan dividen memiliki kandungan perubahan laba masa depan.

Menurut Ang (1997), dividen yaitu nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan. Dividen akan dibagi kepada pemegang saham sebagai keuntungan dari laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen merupakan bagian yang sudah menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Keputusannya yaitu apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Pentingnya dividen bagi para investor di antaranya mampu meningkatkan keuntungan investasi saham; menyajikan pengukuran ekstra untuk analisis fundamental; mengurangi risiko portfolio secara keseluruhan; dan membantu menjaga daya beli modal

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap keputusan perusahaan dalam membagi dan tidak membagi Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap keputusan perusahaan dalam membagi dan tidak membagi Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap keputusan perusahaan dalam membagi dan tidak membagi Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam membagi dan tidak membagi Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam membagi dan tidak membagi Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori M. M Tentang Dividen

Terdapat beberapa pendapat dan teori yang mengemukakan tentang dividen diantaranya yaitu (Brigham and Houston (2004), seperti dikutip Setiawati (2012):

1. Dividend Irrelevance Theory (ketidakrelevanan dividen)

Teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang

diperoleh perusahaan juga meningkat. Keuntungan yang diperoleh atas kenaikan harga saham akibat pembayaran dividen akan diimbangi dengan penurunan harga saham karena adanya penjualan saham baru. Oleh karenanya pemegang saham dapat menerima kas dari perusahaan saat ini dalam bentuk pembayaran dividen atau menerimanya dalam bentuk capital gain. Kemakmuran pemegang saham sekali lagi tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen saat ini maupun dimasa datang.

2. The Bird in Hand Theory

Teori ini sependapat dengan Gordon dan Lintner (1956) yang berpendapat bahwa investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu capital gain.

3. Tax Preference Theory

Teori ini menyatakan bahwa Investor menghendaki perusahaan untuk menahan laba setelah pajak dan dipergunakan untuk pembiayaan investasi dari pada dividen dalam bentuk kas. Oleh karenanya perusahaan sebaiknya menentukan dividend payout ratio yang rendah atau bahkan tidak membagikan dividen. Karena dividen cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi dari pada capital gain, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan dividend yield yang tinggi. Selain teori diatas terdapat dua teori lain yang dapat membantu untuk memahami kebijakan dividen adalah (Brigham and Houston (2004), seperti dikutip Setiawati (2012) :

- 1) Information Content or Signaling Hypothesis, Di dalam teori ini M-M berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas kenaikan normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dimasa mendatang. Namun demikian sulit dikatakan apakah kenaikan atau penurunan harga setelah adanya kenaikan atau penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek sinyal atau mungkin disebabkan oleh efek sinyal dan preferensi terhadap dividen.
- 2) Clientele Effect, yang menyatakan bahwa pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok investor yang membutuhkan penghasilan saat ini lebih menyukai dividend payout ratio (DPR) yang tinggi, sebaliknya kelompok investor yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

Definisi Dividen

Pengertian dividen menurut Rudianto (2012:290) adalah: "Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan."

Jenis-Jenis Dividen

Bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dapat diwujudkan dalam berbagai bentuknya, tergantung pada keadaan perusahaan ketika pembagian dividen tersebut. Menurut Rudianto (2012:290) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

1. Dividen tunai
2. Dividen harta
3. Dividen skrip atau Dividen utang
4. Dividen saham
5. Dividen likuidasi

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Ang (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dalam berbagai rasio terhadap aktiva, misalnya rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas menekankan pada kemampuan perusahaan dalam

mendayagunakan kekayaan yang ada untuk menghasilkan laba selang periode tertentu yang diukur melalui rasio-rasio profitabilitas, (Riyanto, 1999). Proksi lain yang digunakan adalah Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment (ROI), Return on Equity dan Earning Power, (Brigham dan Houston, 2004).

Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Brigham dan Houston, (2004) dalam Nugroho (2011) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menurut Riyanto (1995) dalam Nugroho (2011) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2004). Menurut Weston dan Copeland (1996) struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivanya dan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan dari neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Sedangkan struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Sedangkan menurut Husnan (2001), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Adapun Indikator struktur modal yang dipakai dalam adalah rasio utang-ekuitas (*debt-to-equity ratio*). Rasio utang-ekuitas adalah perbandingan antara utang jangka panjang (*long term debt*) dengan ekuitas saham biasa (*stock equity*).

Ukuran Perusahaan

Menurut Sunarto (2009), ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar-kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Gaol, Ritonga dan Rofika (2011) menambahkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, maka perusahaan akan membutuhkan modal yang besar demikian juga sebaliknya pada saat pertumbuhan perusahaan rendah maka kebutuhan terhadap modal juga akan semakin kecil. Jadi, konsep tingkat pertumbuhan tersebut memiliki hubungan yang positif tetapi implikasi tersebut akan memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal dalam menentukan jenis modal yang digunakan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar (Sunarto, 2009).

Penelitian Terdahulu

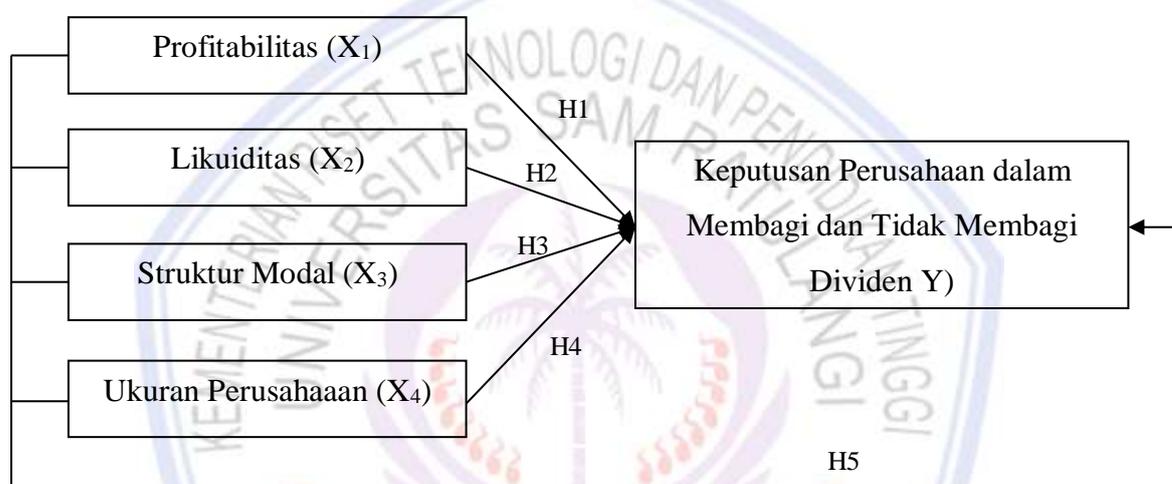
Penelitian Wahyu Anissaadha (2017)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen melalui Struktur Kepemilikan dan Corporate Governance”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen dengan struktur kepemilikan dan good corporate governance sebagai variabel intervening. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan good corporate governance. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Sampel diperoleh melalui metode purposive sampling. Hanya 208 perusahaan yang memenuhi kriteria dan diambil sebagai sampel. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara positif signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran dewan tidak mempengaruhi kebijakan dividen secara signifikan. Leverage berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepemilikan institusional. Profitabilitas juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap ukuran dewan. Berdasarkan pengaruh tidak langsung, menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen melalui profitabilitas.

Penelitian Apriliani dan Natalyova (2017)

Penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, market to book value, ukuran perusahaan, leverage, collateral assets, net profit margin, dan operating cash flow per share. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun (2012-2014). Sampel diperoleh melalui metode purposive sampling. Hanya 105 perusahaan yang memenuhi kriteria dan diambil sebagai sampel. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, collateral asset, dan operating cash flow per share memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, tetapi likuiditas, market to book value, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2021

Hipotesis

- Hipotesis 1: Profitabilitas diduga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Perusahaan dalam Membagi dan Tidak Membagi Dividen.
- Hipotesis 2: Likuiditas diduga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Perusahaan dalam Membagi dan Tidak Membagi Dividen.
- Hipotesis 3: Struktur Modal diduga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Perusahaan dalam Membagi dan Tidak Membagi Dividen
- Hipotesis 4: Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Perusahaan dalam Membagi dan Tidak Membagi Dividen.
- Hipotesis 5: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Perusahaan dalam Membagi dan Tidak Membagi Dividen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala

(Sugiyono, 2004:11). Sedangkan berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Keputusan Pembagian Dividen, sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan. Penelitian ini akan mengambil data di Bursa Efek Indonesia.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018), definisi populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah 225 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur periode 2014-2018. Serta data yang diakses dari situs resmi setiap perusahaan manufaktur yang menjadi sampel.

Metode dan Proses Analisis

Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik karena model variabel dependen dalam model adalah variabel kategori (dikotomi variable), dengan memberi nilai 1 untuk bank yang dianggap mengalami kesulitan keuangan yang memiliki predikat “cukup bagus” dan “tidak bagus” dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan yang memiliki predikat “sangat bagus” dan “bagus” versi majalah Infobank. Selain itu penggunaan model ini didasarkan atas masukan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menyarankan untuk penggunaan model ini karena mempunyai tingkat klasifikasi, yang lebih baik dibandingkan model lain serta tidak sensitif terhadap jumlah sampel yang tidak sama frekuensinya (Januarti, Menurut Hair, et al (2006) dalam Asmoro (2010) ada beberapa alasan mengapa regresi logistik merupakan sebuah alternatif yang atraktif untuk analisis diskriminan di mana variabel dependen hanya mempunyai dua kategori :

1. Regresi logistik dipengaruhi lebih sedikit dibandingkan analisis diskriminan oleh ketidaksamaan variance/covariance dalam kelompok, sebuah asumsi dasar dari analisis diskriminan.
2. Regresi logistik dapat menhandel variabel independent categorical secara mudah di mana pada analisis diskriminan penggunaan variabel dummy menimbulkan masalah dengan kesamaan variance/covariance.
3. Regresi logistik menghasilkan persamaan regresi berganda berkenaan interpretasi dan pengukuran diagnosis casewise yang tersedia untuk residual yang diuji.

Model regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Secara umum model regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$L_i = \text{Log}$$

L_i : Variabel dependen (= 1 bila mengalami kesulitan keuangan dengan predikat “cukup bagus” dan “tidak bagus” ; = 0 bila tidak mengalami kesulitan keuangan dengan predikat “:sangat bagus” dan “tidak bagus”

P_i : Probabilitas kesulitan keuangan

X_{ij} : Variabel independen

Dari model umum tersebut diperoleh untuk prediksi kesulitan keuangan perusahaan di Indonesia sebagai berikut:

$$L_i = \text{Log}$$

Di mana:

X_1 :Return On Asset (ROA)

X_2 :Current Ratio (CR)

X_3 : Debt to Equity Ratio (DER)

X4 : Total Asset (Ln)

X5 : Dividend Per Share (DPS)

Penentuan nilai 1 dan 0 sebagai variabel kesulitan keuangan dengan melihat rating perusahaan versi majalah Info perusahaan dengan pengklasifikasian “Perusahaan mengalami Kesulitan Keuangan” ialah perusahaan yang memiliki predikat “Cukup Bagus dan Tidak Bagus”, sedangkan perusahaan yang masuk dalam kategori “Perusahaan Tidak mengalami Kesulitan Keuangan” ialah perusahaan dengan predikat “Sangat Bagus dan Bagus”.2002).

Proses Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear. Ghozali mengemukakan ada beberapa penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali 2011:105).

Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya terdistribusi normal atau tidak. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Ghozali 2011:16).

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0.10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Ghozali 2011:106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada gambar scatterplot, jika titik-titik menyebar merata diatas dan dibawah atau sekitar angka nol, maka tidak terjadi heterokedastisitas(Ghozali 2011:138).

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung menurut Ghozali (2016: 99) adalah jika p value < 0,05 atau F hitung \geq F tabel maka H_a diterima. Sebaliknya, jika p value \geq 0,05 atau F hitung < F tabel maka H_a ditolak.

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) ini digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Koefisien korelasi digunakan untuk melihat persentase hubungan antara variabel bebas satu sama lain (X) dengan variabel terikat. Jika koefisien korelasi (r) makin besar atau mendekati seratus persen (100%) maka hubungannya semakin kuat sedangkan jika koefisien (r) mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan hubungannya semakin lemah.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana digambarkan dengan persentase. Semakin besar persentasenya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisa persentasenya merupakan variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji Parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016: 99) adalah jika p value < 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya, jika p value $\geq 0,05$ maka H_a ditolak. Menjelaskan variasi variabel terikat.

HASIL PENELITIAN**Hasil Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

No	Nama Perusahaan	GPM	NPM	ROA	ROE	EPS	CR	DER	Total Aset	Keputusan
1	Alakasa Industrindo, Tbk	1	1	1	1	1	0	1	1	0
2	Alumindo Light Metal Industry, Tbk	0	1	1	0	1	0	0	0	0
3	Sarana Central Bajatama, Tbk	0	1	1	0	0	0	0	0	0
4	Beton Jaya Manunggal, Tbk	0	0	1	0	0	0	1	0	0
5	Citra Tubindo, Tbk	1	0	1	0	1	1	0	0	0
6	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7	Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk	1	0	0	1	1	1	1	1	0
8	Sepatu Bata Tbk	1	1	1	1	1	1	0	1	1
9	Surya Toto Indonesia Tbk	0	1	1	1	0	0	0	1	1
10	Astra International Tbk	1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	Astra Otoparts Tbk	1	0	1	1	1	1	0	0	1
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	1	1	1	1	0	0	1	1
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	1	1	1	0	1
14	Indo Kordsa Tbk	1	1	1	1	1	0	1	0	1

Sumber: Data Analisis 2021

Tabel 1 menunjukkan data konversi untuk analisis regresi logistik dalam penelitian ini.

Keterangan:

Kode 0 untuk GPM	: Merugikan
Kode 1 untuk GPM	: Menguntungkan
Kode 0 untuk NPM	: Merugikan
Kode 1 untuk NPM	: Menguntungkan
Kode 0 untuk ROA	: Positif
Kode 1 untuk ROA	: Negatif
Kode 0 untuk ROE	: Positif
Kode 1 untuk ROE	: Negatif
Kode 0 untuk EPS	: Merugikan
Kode 1 untuk EPS	: Menguntungkan
Kode 0 untuk CR	: Merugikan
Kode 1 untuk CR	: Menguntungkan

Kode 0 untuk DER	: Positif
Kode 1 untuk DER	: Negatif
Kode 0 untuk Total Aset	: Merugikan
Kode 1 untuk Total Aset	: Menguntungkan
Kode 0 untuk Keputusan	: Tidak Membagikan Dividen
Kode 1 untuk Keputusan	: Membagikan Dividen

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Membagikan Dividen	0
Membagikan Dividen	1

Sumber: Data Analisis 2021

Tabel *Dependent Variable Encoding* di atas adalah kode variabel dependen. Yaitu kategori “Tidak Membagikan Dividen” dengan kode 0 dan “Membagikan Dividen” dengan kode 1. Oleh karena yang diberi kode 1 adalah “Membagikan Dividen”, maka “Membagikan Dividen” menjadi referensi atau efek dari sebab. Sebab yang dimaksud adalah kejadian yang dihipotesiskan sebagai penyebab munculnya efek atau masalah. Dalam hal ini, *Gross Profit Margin* Menguntungkan (kode 1), *Net Profit Margin* Menguntungkan (kode 1), *Return on Asset* Positif (kode 1), *Return on Equity* Positif (kode 1) dan *Earning per Share* Menguntungkan (kode 1) menjadi sebab yang dapat meningkatkan pembagian dividen oleh perusahaan (kode 1)

Uji Hipotesis

Pseudo R-Square Regresi Logistik

Tabel 3. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	2,773 ^a	,695	,927

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data Analisis 2021

Tabel Model Summary di atas berguna untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan Pseudo R-Square atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah R-Square.

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,927 dan Cox & Snell R Square 0,695, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,927 atau 92,7% dan terdapat $100\% - 92,7\% = 7,3\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
Classification Table Block 0 Regresi Logistik

Tabel 4. Classification Table

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		Pembagian Dividen		Percentage Correct	
		Tidak Membagikan Dividen	Membagikan Dividen		
Step 0	Pembagian Dividen	Tidak Membagikan Dividen	0	7	.0
		Membagikan Dividen	0	7	100,0
Overall Percentage					50,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber: Data Analisis 2020

Tabel *Classification Table* di atas merupakan tabel kontingensi 2 x 2 yang seharusnya terjadi atau disebut juga frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel dependen, di mana jumlah sampel yang memiliki kategori variabel dependen referensi atau akibat (kode 1) yaitu “Membagikan Dividen” sebanyak 7. Sedangkan yang “Tidak Membagikan Dividen” sebanyak 7 orang. Jumlah sampel sebanyak 14 orang. Sehingga nilai *overall percentage* sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar: $7/14 = 50,0\%$.

PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap keputusan membagikan dividen pada sampel 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Alasan mendasar untuk temuan tersebut adalah keadaan perekonomian yang naik turun selama periode tersebut dan berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen dari setiap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dame Prawira Silaban dan Ni Ketut Purnawati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hal ini menunjukkan semakin tinggi laba suatu perusahaan maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Kusumaningrum 2018 yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dalam *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Firmansyah, Gama dan Ni Putu Yeni Astiti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran keefektifan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen.

PENUTUP**Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas memberikan pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap keputusan membagikan dan tidak membagikan dividen 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Likuiditas memberikan pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap keputusan membagikan dan tidak membagikan dividen 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Struktur Modal memberikan pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap keputusan membagikan dan tidak membagikan dividen 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
4. Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap keputusan membagikan dan tidak membagikan dividen 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
5. Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap keputusan membagikan dan tidak membagikan dividen 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

Dua saran penting dalam penelitian ini untuk menanggapi kesimpulan-kesimpulan yang ada adalah:

1. 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus lebih memperhatikan profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan ukuran dari semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal, agar supaya setiap keuntungan positif yang didapatkan oleh perusahaan akan mendorong keputusan pembagian dividen.
2. 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan pembagian dividen perusahaan yang terdaftar di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
Diakses 27 Mei 2020
- Anissaadha, Wahyu. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Melalui Struktur Kepemilikan Dan Corporate Governance*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/29846/1/7211413076.pdf>, diakses senin, tanggal 26 April 2021, jam 5.40.14 pagi.
- Apriliani, A., dan Natalyova, K. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. STIE Trisakti. Vol. 19. No. 1. Hal. 54. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/177/154>
Diakses 3 Juni 2020
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Buku 2, Erlangga, Jakarta.
Diakses 19 Juni 2020
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. (2004). *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition, South Western.

Brigham, Eugene F. dan J. Houston. (2004). *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Chen, Li Yueh. (2004). *Examining The Effect Of Organization Culture And Leadership Behaviors On Organizational Commitment, Job Satisfaction, Job Performance At Small And Middle-Sized Firma Of Taiwan*. *Journal of American Academy of Business*. Vol. 5. No. 1. Hal. 432.
<https://id.scribd.com/document/259009971/Examining-the-Effect-of-Organization-Culture-and-Leadership-Behaviors-on-Organizational-Commitment-Job-Satisfaction-And-Job-Performance>.
Diakses 19 Juni 2020

Dame Prawira Silaban dan Ni Ketut Purnawati. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektivitas Usaha Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1251-1281 ISSN: 2302-8912.
<https://media.neliti.com/media/publications/246826-pengaruh-profitabilitas-struktur-kepemil-5c92094f.pdf>.
Diakses 14 November 2020

Deitiana, T. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. STIE Trisakti. Vol. 13. No. 1. Hal. 57.
<https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/217/197>
Diakses 27 Mei 2020

Firmansyah, M. Alfian, Gama, A. W. S. dan Ni Putu Yeni Astiti. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *VALUES*. Volume 1 Nomer 2, April 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, ISSN: 2721-6810. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/797/727>.
Diakses 14 November 2020

Ghozali, Imam. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Diakses 31 Juli 2020

Gordon, Myron and John Lintner. (1956). *"Distribution of Income of Corporations Among Dividend, Retained Earning and Taxes"*. *The American Economic Review*, May.
Diakses 19 Juni 2020

Gumanti, Tatang Ary. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.

Hair, J. F. (2006). *Multivariate Data Analysis*. Edisi 5. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Diakses 31 Juli 2020

Hestuningrum, Ratri Dian. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pemanufakturan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Husnan, Suad. (2001). *"Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas"*, Edisi Ketiga. UUP AMP YKPN: Yogyakarta.

Marlina, L. dan Danica, C. (2009). *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 2. No. 1. http://eprints.ums.ac.id/25985/14/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
Diakses 27 Mei 2020

Permana, Hendika Arga. (2016). *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. http://eprints.uny.ac.id/41330/1/HendikaArgaPermana_12808141044.pdf, diakses senin, tanggal 26 April 2021, jam 6.38.21 pagi.

Puspita, F. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007)*. Masters Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/17411/>.
Diakses 3 Juni 2020

Riyanto, Bambang. (1995). “*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*”. Edisi 4. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. (1999). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. BPFE. Yogyakarta.
Diakses 19 Juni 2020

Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. BPFE: Yogyakarta.
Diakses 19 Juni 2020

Riyanto, Bambang. (2004). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

Rofika, dan Apsari, D. M. (2011). *Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ekonomi. Vol. 6. No. 2. Hal. 99. <https://media.neliti.com/media/publications/235096-faktor-yang-mempengaruhi-kelengkapan-pen-0560898c.pdf>.
Diakses 19 Juni 2020

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
Diakses 19 Juni 2020

Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Diakses 20 Juni 2020

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
Diakses 31 Juli 2020

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Diakses 20 Juni 2020

Utami, K. G. dan Robin. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen. Universitas International Batam. Vol. 15. No. 1. Hal. 41. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm/article/view/25>.
Diakses 27 Mei 2020

Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland. (1996). *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Erlangga: Jakarta.

